

**Evaluasi Proses Pembelajaran Melalui Panduan  
“*At-Tarbiyah Al-‘Amaliyah*” Di Pondok Pesantren Assalam Bangilan,  
Tuban**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Oleh

Arini Hidayah Muhammad Noor  
NIM. F02317065

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Arini Hidayah Muhammad Noor

NIM : F02317065

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 November 2019

Saya yang menyatakan,



Arini Hidayah Muhammad Noor

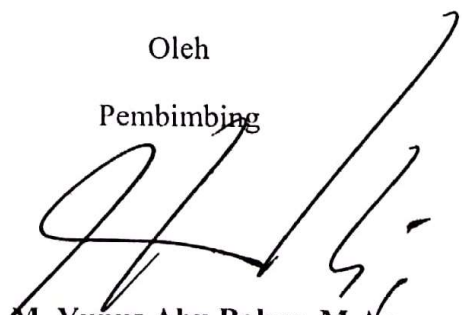
## **PERSETUJUAN**

Tesis Arini Hidayah Muhammad Noor telah disetujui

Pada tanggal 05 November 2019

Oleh

Pembimbing



**Dr. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.**  
**NIP. 196503151998031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis oleh Arini Hidayah Muhammad Noor ini telah diuji

Pada tanggal 18 November 2019

### Tim Penguji

1. Dr. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag. (Pembimbing/ketua) .....
2. Mokhamad Syaifudin, S.Pd, M.Ed, Ph.D .....
3. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D. (Penguji II) .....

Surabaya, 24 Januari 2020

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag  
NIP. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Arini Hidayah Muhammad Noor**  
NIM : **F02317065**  
Fakultas/Jurusan : **Pascasarjana/ S-2 Pendidikan Agama Islam**  
E-mail address : **arinihidayah4@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Evaluasi Proses Pembelajaran Melalui Panduan “At-Tarbiyah Al-‘Amaliyah” di**

**Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Penulis

(Arini Hidayah Muhammad Noor)  
*nama terang dan tanda tangan*















## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa fungsi yang dapat mengembangkan kehidupan manusia sedemikian rupa sehingga terwujud manusia yang berpendidikan, diantara yang terlibat di dalamnya adalah seorang guru. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang untuk siswa berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya.<sup>1</sup> Artinya seorang pendidik harus mampu untuk profesional yang dimulai dengan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pendidikan atau pembelajaran.

Guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran di sekolah. seorang guru belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun. Keahlian khusus yang dimiliki oleh guru itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya, hal tersebut terletak pada

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010).19.



إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti (akhlak atau moral). (HR. Ahmad)*

[illegible]

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Proses Pembelajaran Melalui Panduan “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*” di Pondok Pesantren Assalam Bangilan, Tuban”. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bagaimana pengaruh dari evaluasi proses pembelajaran melalui panduan “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*” terhadap kondisi santri pondok pesantren Assalam.

Evaluasi proses pembelajaran tentunya memiliki pengertian dan pemahaman yang beragam. Dalam pembahasan ini peneliti mengasumsikan bahwa evaluasi pembelajaran perlu diterapkan pada sebuah lembaga pembelajaran khususnya untuk para guru sebagai peningkatan kompetensi mengajar sehingga diharapkan mampu membentuk karakter guru yang





#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Assalam.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari evaluasi pembelajaran menggunakan “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*” terhadap kondisi santri pondok pesantren Assalam.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru bagi dunia pendidikan

- b. Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk masyarakat yang membaca hasil penelitian ini maupun bagi peneliti sendiri.
- c. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah maupun sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi bagi para dosen Pendidikan Agama Islam seputar evaluasi proses pembelajaran melalui panduan “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*”, selain itu juga sebagai tambahan referensi pustaka di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga atau sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan evaluasi guru melalui panduan “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*” untuk pembelajaran di Pondok Pesantren Assalam.

## F. Peneletian Terdahulu

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian peneliti. Oleh sebab itu sebagai pembandingan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang digunakan sebagai pembandingan setidaknya mempunyai kesamaan tema penelitian sehingga diharapkan penelitian tersebut dapat menjadi referensi untuk menulis laporan penelitian. Berikut ini hasil penelitian terdahulu:

1. Muhammad Jauharul Fuady, *Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh*. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan aplikasi evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan evaluasi dengan cara jarak jauh, dengan menekankan pada sistem pembelajaran tuntas (*mastery learning*) serta dapat digunakan untuk menguji keefektifan aplikasi evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari media pembelajaran interaktif. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Aplikasi evaluasi pembelajaran berbentuk sebuah website yang mampu menganalisis instrumen berdasarkan pada validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas distraktor yang sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat pada analisis instrumen yang benar serta proses pengaplikasiannya sangat mudah, sehingga tidak mempersulit bagi penggunaannya. Hasil validitas aplikasi menunjukkan bahwa aplikasi yang

dibangun mampu menunjukkan hasil analisis proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan menyajikan hasil analisis butir soal sehingga mengetahui kualitas dari soal yang digunakan.<sup>6</sup>

- Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Kartasuro Kabupaten Sukoharjo diantaranya fokus pada bagaimana guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Kartasuro Kabupaten Sukoharjo, bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru, dan bagaimana pelaksanaan proses berjalannya dalam pengelolaan evaluasi guru. Penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis menggunakan triangulasi. Dari penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan seorang guru harus memiliki perangkat pembelajaran, kemudian untuk mengoptimalkan kerja, guru berpedoman

[illegible]



review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar; dan c. evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter siswa, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan siswa dan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan pelajaran.<sup>10</sup>

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

**Tabel 1. 1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Muhammad Jauharul Fuady	<i>Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh.</i> 2016	<b>Persamaan</b>  Evaluasi Pembelajaran  <b>Perbedaan</b>

<sup>10</sup> Cut Fitriani, Murniati AR, and Nasir Usman, “Keberhasilan Guru Harus Didukung Oleh Kemampuan Dasar Dalam Mengimplementasikan Ilmunya Dalam Proses Interaksi Edukatif Serta Kerelaannya Untuk Mengabdikan Diri Sesuai Dengan Kemampuan Yang Dimilikinya” Vol. 05, no. No. 02 (2017).

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus pembahasan</li> <li>-</li> <li>Menggunakan aplikasi untuk evaluasi</li> </ul>
2	Lia Mega Sari	<i>Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah. 2018</i>	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Evaluasi dalam pendidikan</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus pembahasan</li> <li>-</li> <li>Menggunakan rujukan Al-Qur'an</li> </ul>
3	Sawaluddin	<i>Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. 2018</i>	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Evaluasi dalam</p>



			<p>pembelajaran</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus pembahasan</li> <li>- Penilaian evaluasi guru terhadap peserta didik</li> </ul>
4	Dwi Ratna Sulistyari	<p><i>Pengelolaan Pembelajaran Guru: Studi Situs SMP Negeri 2 Kartasuro Kabupaten Sukoharjo. 2012</i></p>	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Mengevaluasi kinerja guru</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian</li> <li>- Mengevaluasi berdasarkan persepsi dari siswa</li> </ul>
5	Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir	<p><i>Keberhasilan Guru Harus Didukung Oleh</i></p>	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Pentingnya</p>



Kedua, dalam bab kedua ini menjelaskan tentang landasan teori yang dipakai oleh peneliti sebagai acuan, baik bersumber dari buku ataupun jurnal. Di dalamnya termuat konseptualisasi topik yang dikaji dalam perspektif teoritis serta keaslian penelitian. Diantaranya mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran melalui panduan "*At-Tarbiyah Al-'amaliyah*".

Ketiga, dalam bab ketiga yaitu metode penelitian ini berisi tentang beberapa metode yang dipakai oleh peneliti dalam memperoleh data. Di dalamnya termuat beberapa hal mulai dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data yang ada di Pondok Pesantren Assalam Bangilan, Tuban.

Keempat, dalam bab keempat pemaparan data penelitian, maka dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Di dalamnya memuat deskripsi subjek, hasil penelitian yang membahas deskripsi hasil temuan. Pembahasan lebih fokus pada permasalahan yang diteliti, karena merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga dalam bab ini akan diketahui hasil dari evaluasi proses pembelajaran melalui panduan "*At-Tarbiyah Al-'amaliyah*".

Kelima, dalam bab kelima setelah pemaparan hasil penelitian akan dijelaskan dengan menganalisis hasil penelitian terhadap evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Assalam dengan mengembangkan dari teori yang tertulis.

Keenam, dalam bab keenam yang merupakan bab akhir dalam penulisan tesis. Dalam bab penutup ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan inti



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan suatu tahap yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui batas kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi yang telah diberikan. Disamping itu evaluasi juga merupakan suatu alat untuk menilai efektifitas metode mengajar, materi yang diajarkan, dan penggunaan alat pengajaran apakah sesuai atau tidak, dan sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

## 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian.<sup>1</sup> Definisi yang dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950). Ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>2</sup> Senada dengan pengertian yang telah dijelaskan oleh dua orang ahli, Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan

<sup>1</sup> Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Surabaya: Kashiko Press, n.d.). 123.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 03

untuk membuat keputusan.<sup>3</sup> Seperti pengertian yang dijelaskan oleh Bloom et.al yang dikutip oleh Daryanto evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan terhadap siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa.<sup>4</sup> Sesuai dengan pendapat yang lain bahwa evaluasi berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu.<sup>5</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh purwanto bahwa evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Jadi evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk pengumpulan kenyataan yang terjadi pada suatu hal dalam pemberian nilai, keputusan yang objektif berdasarkan standar kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *“Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran”*, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa. Wrightstone dan kawan-kawan mengatakan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap

<sup>3</sup> Ibid. 03.

<sup>4</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). 01.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 249.

pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.<sup>6</sup>

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- b. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- d. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Cronbach (Harris, 1985) menyatakan bahwa evaluasi merupakan pemeriksaan yang sistematis terhadap segala peristiwa yang terjadi

<sup>6</sup> M. Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdaka, 2004). 03.

<sup>7</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). 06.

Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh *feedback* perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan (Lehman, 1990).<sup>11</sup>

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen

<sup>9</sup> S Arikunto and Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

<sup>11</sup> "The Systems Approach To Education. Special Presentation Conveyed in the Internasional Seminar on Educational Innovation and Technology Manila..", *Innotech publication* Vol 20, no. No. 5 (1990).



Program pendidikan yang telah ada, karena didukung oleh berbagai elemen seperti: Masyarakat dan termasuk orang tua siswa. Mereka diusahakan dapat memberikan dukungan terhadap program-program yang telah ditetapkan dan ditawarkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Maka karenanya orang tua harus mengetahui perkembangan yang terjadi terhadap program yang telah ditawarkan terhadapnya. Untuk memberikan informasi terhadap siapa saja yang membutuhkan tentang perkembangan suatu hal adalah evaluasi. Dari kegiatan tersebut di laporkan terhadap stakeholder untuk dijadikan pertimbangan dalam menyikapi terhadap program yang telah dijalankan.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru, agar seorang pendidik dapat merencanakan dan melakukan evaluasi dengan benar dan tepat. Evaluasi harus memenuhi beberapa syarat sebelum diujikan terhadap

[illegible]



- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Dalam belajar ada tiga ranah; ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (nilai) dan ranah psikomotor (prilaku). Jadi ketiganya harus dinilai sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan dan bagaimana cara seorang guru melakukan penekanan terhadap cara belajar untuk mencapai target yang diinginkan. Mana yang lebih diuntungkan dari ketiga ranah yang diinginkan.
- c. Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Semua siswa masuk ke dalam lokal akan membawa pengalaman masing-masing. Siswa juga memiliki karakteristik dan gaya hidup yang berbeda maksudnya siswa memiliki latar belakang yang berbeda misalnya: ekonomi, sosial, agama, suku, adat dan permasalahan yang berbeda dengan keluarga siswa yang lain. Berangkat dari perbedaan tersebut dapat memotivasi minat belajar siswa.
- d. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi hendaknya dapat memotivasi belajar siswa. Maka guru harus menguasai bermacam-macam teknik evaluasi agar siswa dapat termotivasi karenanya dan belajar lebih giat.
- f. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Diperlukan jika kegiatan tersebut dilakukan, informasi yang berkaitan dengan masalah pribadi seperti: data kemampuan, kualitas



Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran yang besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Cross yang mengatakan bahwa: *a principle is a statement that holds in most, if not all cases*. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasikan evaluasi dengan benar.<sup>16</sup>

- Terpadu
- Menganut cara belajar siswa aktif
- Kontinuitas
- Koherensi dengan tujuan
- Menyeluruh
- Membedakan
- Pedagogis

[illegible]



d. Menyeluruh

Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek dan meliputi seluruh materi serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian. Dengan berbagai bukti tentang hasil produksi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

e. Bermakna

Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang produksi dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

## 5. Jenis Evaluasi

Dilihat dari pengertian, tujuan, fungsi dan syarat evaluasi maka pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu program. Artinya, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian







siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai mid semester, atau nilai ujian akhir semester dan sebagainya.

- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan atau suatu proses menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan atau penentuan alternatif dalam pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Jadi, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

[illegible]

Artinya: Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan (Q.S Al-Anbiya'/21:47).<sup>20</sup>

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa setiap perbuatan dan tindakan tentu saja akan mendapatkan balasan sesuai yang telah dikerjakannya. Seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran yang selalu menghendaki hasil, seorang pendidik berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari yang sebelumnya dan memperoleh hasil sesuai apa yang diinginkan, untuk menentukan dan membandingkan antara hasil yang satu dengan yang lainnya maka diperlukan adanya evaluasi.

[illegible]

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang bersifat ilmiah adalah terdiri dari kegiatan yang sistematis dan terkontrol secara empirik terhadap sifat-sifat dan hubungan antara berbagai variabel yang diduga ada dalam fenomena yang diteliti.

Sejalan dengan usaha pemecahan suatu masalah, orang menggunakan cara-cara berpikir reflektif dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan, yakni bersifat objektif dan tidak memihak. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah merumuskan masalah dan tujuan, menetapkan postulat dan hipotesis, menetapkan metode kerja, mengumpulkan data, mengolah data, menyimpulkan hasil penelitian dan mempublikasikan hasil penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengungkap fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang

<sup>1</sup> Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). 36

suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya mengenai evaluasi pembelajaran melalui panduan "*At-Tarbiyah Al-'amaliyah*" yang ada di Pondok Pesantren Assalam, Bangilan Tuban.

Kegiatan penelitian meliputi proses pra-observasi, penulisan proposal, proses pengumpulan data primer maupun skunder, analisis dan penulisan laporan hasil akhir. Adapun penelitian ini akan menjelaskan tentang kegiatan evaluasi proses pembelajaran terhadap kompetensi mengajar guru yang ada di Pondok Pesantren Assalam.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam suatu bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur melalui eksperimen atau test sehingga pendekatan penelitian ini juga disebut pendekatan naturalistik.

Melalui metode ini dimaksudkan peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan menggambarkan secara utuh (holistik) terhadap bagaimana kegiatan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Assalam, Bangilan Tuban.



Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan informan menggunakan lima kriteria. Lima kriteria tersebut antara lain: enkulturasi penuh, dimana informan mengetahui tentang sejarah dan pelaksanaan kegiatan evaluasi, selanjutnya keterlibatan langsung yakni informan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi, kemudian suasana budaya yang tidak dikenal dimana peneliti belum pernah mengetahui sebelumnya suasana budaya di lokasi tersebut, waktu yang cukup untuk memperoleh data yang sesuai dengan rencana penelitian, dan *non-analitis* dimana informan tidak memberikan analisis dalam data lapangan. Peneliti disini mengambil informan dengan batasan umur 17-60 tahun. Berdasarkan penjelasan teknik penentuan informan di atas, maka informan yang dipilih sebagai berikut:

- 1). Pengasuh Pondok Pesantren Assalam untuk memberikan informasi mengenai sejarah pondok serta adanya kegiatan evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalam
- 2). Dewan guru serta pengurus Pondok Pesantren Assalam untuk memberikan penjelasan mengenai upaya lembaga dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru juga sebagai pelaksana kegiatan evaluasi.





evaluasi untuk melihat, mengamati, serta mencatat segala bentuk informasi atau peristiwa yang berkaitan dengan masalah penelitian. Seperti mengetahui upaya lembaga terhadap kompetensi mengajar guru dan pelaksanaan kegiatan evaluasi.

b. Wawancara

Kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara riset sebagai percakapan dua orang, yang dimulai oleh pewawancara dengan tujuan khusus memperoleh keterangan yang sesuai dengan penelitian, dan dipusatkan olehnya pada isi yang dititik beratkan pada tujuan-tujuan deskripsi, prediksi, dan penjelasan sistematis mengenai penelitian tersebut. Wawancara ini dilakukan secara bebas kepada informan sesuai dengan kriteria yang telah dilakukan sebelumnya pada tahap penentuan informan. Selain itu dalam kegiatan wawancara ini, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (terlampir). Namun, pedoman yang disusun hanya berupa garis-garis besarnya saja (tidak bersifat permanen). Ini untuk mengantisipasi agar peneliti tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Sehingga dalam wawancara ini tetap memberikan kesempatan dan peluang bagi para informan seperti pengasuh pondok, dewan guru serta pengurus pondok, dan santri putra

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui studi literatur, data monografi sekolah, catatan lapangan (*fieldnote*), rekaman, foto, maupun gambar yang terkait dengan masalah penelitian di pondok pesantren Assalam.

Validitas data dalam suatu penelitian bertujuan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data yang diperoleh selama penelitian. Agar validitas data dalam penelitian dapat terpenuhi, maka disini dilakukan melalui tiga tahapan antara lain:

1. Hubungan yang cukup lama,
2. Pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus,
3. Triangulasi yang dilakukan dengan cara mengambil informan lebih dari satu.

[illegible]

Tahap ini peneliti mengumpulkan informasi (data) dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang berupa kumpulan catatan lapangan (*fieldnote*) yang belum dipilah-pilah mana keterangan atau informasi yang sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya yakni melakukan pengkategorian dan pengelompokan data yang sesuai dengan tema dan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Sebagai misal, pada wawancara peneliti memperoleh data mengenai hubungan kerjasama pengusaha

[illegible]

dengan pihak-pihak yang terkait dengan proses produksi, tetapi informan juga menceritakan aktivitas yang ada di dalam industri sehingga peneliti memilah-milah sesuai fokus permasalahan.

### 3. Display Data

Setelah melakukan pengkategorian dan pengelompokkan data, langkah selanjutnya yakni melakukan interpretasi dan analisis data temuan di lapangan, kemudian mulai menyusun laporan penelitian. Sebagai misal peneliti menyusun data upaya untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan juga bagaimana pelaksanaan kegiatan evaluasi. Pola ini untuk mempermudah dalam penulisan laporan akhir penelitian.

#### 4. Simpulan

Tahap ini merupakan akhir dalam proses pengumpulan data. Kesimpulan disini diperoleh ketika peneliti telah melakukan tiga tahapan sebelumnya yakni melalui pengumpulan data, reduksi data dan display data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menterjemahkan dan melakukan interpretasi dari temuan data maupun obyek penelitian dengan konsep-konsep dasar maupun teori yang relevan dalam penelitian seperti evaluasi pembelajaran melalui panduan ”*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*”.





## BAB IV

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian yang berjudul Evaluasi Proses Pembelajaran Melalui Panduan “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*” Di Pondok Pesantren Assalam Bangilan, Tuban dalam bab ini akan membahas mengenai letak geografis, sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Assalam, serta kondisi Yayasan Pendidikan Assalam.

## 1. Letak Geografis

Assalam adalah nama salah satu pondok pesantren yang berada di Kecamatan Bangilan, dimana lokasi pondoknya terbagi menjadi dua, yakni berada di Desa Bangilan dan desa Bahoro, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban. Pembagian lokasi tersebut berdasarkan santri yang bermukim dipisahkan antara pondok putra dan pondok putri. Nama Assalam sendiri memiliki arti “kesejahteraan”, dengan nama Assalam perintis Yayasan berharap bahwasannya pondok pesantren Assalam ini mampu untuk mendidik dan melahirkan para santri yang dapat membawa kesejahteraan bagi diri mereka, maupun masyarakat dimanapun mereka berada.

Lokasi pondok pesantren Assalam yang saat ini cukup strategis, dimana pondok pesantren Assalam (pemukiman santri) yang pertama terletak kurang lebihnya berada di jantung Kecamatan Bangilan yang tidak jauh dari pemukiman warga, pasar, kecamatan, maupun lapangan Bangilan. Melihat dari data di atas, Pondok Assalam cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian, transportasi yang menghubungkan sekolah dengan daerah sekitarnya juga tidak sulit ditemui karena dekat dengan jalan raya, sehingga masih mudah dijangkau oleh semua siswa dari segala penjuru. Selain itu lokasinya tidak jauh dari pemukiman warga, juga pasar kecamatan, sehingga dengan dekatnya dari pemukiman penduduk diharapkan adanya kerjasama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar sekolah secara langsung. Aksesnya pun cukup mudah, dan bisa dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, letaknya berada di sebelah timur sungai yang membentang tepat di depan pondok pesantren Assalam yang dihuni oleh santri putri. Selanjutnya pondok pesantren Assalam yang kedua berada di jalur jalan yang menghubungkan antara kota Bojonegoro-Tuban dan dihuni oleh santri putra, akses kendaraan umum jauh lebih mudah ketimbang pondok pesantren Assalam yang pertama. Kedua lokasi pondok Assalam tersebut masih sama yakni berada di Kecamatan Bangilan, namun ada jarak antara keduanya kurang lebih 4km.



a. Lokasi pondok Assalam satu

- 1) Letak Tanah : Jl. Raya Bangilan No. 01 Bangilan, Tuban, Jawa Timur
- 2) Luas Tanah : 3980 m<sup>2</sup>
- 3) Status Tanah : Hak milik atas nama KH. Abd. Moehaimin Tamam







pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Kiprah pondok pesantren dalam segala zaman nampaknya tidak diragukan lagi, betapa tidak bahwa pesantren sebenarnya memiliki latar belakang *histories* yang sangat panjang untuk mengalami perkembangan hingga berwujud seperti yang ada kebanyakan saat ini.

Istikharah Pak Moehaimin yang selalu serta mujahadah dan prihatin yang dalam menyebabkan pada tahun 1983 beliau mampu membeli sebidang tanah kurang lebih 1 ha di jantung kota kec. Bangilan. (lokasi Pondok Pesantren Assalam yang sekarang ini), dan berhasil mendirikan 1 (satu) gedung madrasah, di samping berhasil membeli tanah di belakang masjid jami` Bangilan.

Tetapi karena beberapa sebab, pak Moehaimin belum mampu untuk berdomisili di tengah-tengah lokasi Assalam baru. 12 tahun kemudian baru ditempati sebab masih harus berumah tangga di desa sidokumpul yang jaraknya kurang lebih 1 km dari lokasi pondok karena itu, pondok dipimpin dari kejauhan yang menyebabkan jalannya pendidikan dan pembangunan mengalami keterlambatan.

Mengingat cerita ustadz Mahrus pimpinan pondok Darunnajah Jakarta yang diperintahkan pak zar agar bertekad segera pindah meninggalkan lokasi madrasah dari Desa pertukangan kelokas pondok di

ulu jami', maka pada tahun 1993 pak moehaimin memberanikan diri untuk mendirikan rumah di tengah-tengah lokasi pondok, agar dapat hijroh meninggalkan rumah lama menuju daerah baru, berdomisili dan beristiqomah sebagai kiyai, memimpin dan membangun Assalam baru di tengah-tengah dunia pondok pesantren Assalam yang baru pula. Rencana ini terlaksana mulai tahun 1995.

Jadi baru sekitar kurang lebih 16 tahun akhir-akhir ini Assalam tampak tahu dan memiliki jati diri, sehingga mampu untuk maju dalam mendidik dan mengembangkan pembangunan setiap tahunnya sebab di tengah-tengah dan diistiqomahi oleh pendirinya, setelah dengan giigih sabar dan tawakkal menghadapi terpaan pasang surutnya gelombang hidup menuju ASSALAM sukses.

Dengan meluapnya animo santri maka lokasi Pondok tidak muat untuk dihuni oleh santri yang ada, karena itu membeli tanah guna peluasan pondok dan sudah berhasil dibangun 3 gedung sekolah 1 gedung pondok dan 1 rumah kyai, ini dimaksudkan untuk memisah antara pondok putra dan pondok putri sehingga lokasi di Bangilan khusus untuk santri putri sedang lokasi di Banjarworo untuk santri putra, juga telah membeli tanah lagi di Kecamatan Jenu seluas  $\pm$  1 ha yang direncanakan untuk pondok Hifdzul Qur'an.



Setelah menyelesaikan pembangunan asrama santri di Dusun Punggur Desa Banjarworo, akhirnya apa yang menjadi cita-cita pengasuh untuk mendirikan pondok putra terlaksana. Tepatnya tanggal 3 September 2014, santri putra dipindahkan di lokasi baru, yaitu di pondok Punggur, sedang pesantren yang ada di Bangilan dihuni khusus santri putri.

Pendirian pondok pesantren Assalam tersebut secara resmi pada tahun 1976 sekaligus peresmian nama Assalam oleh KH. Abd. Mochaimin Tamam yang kala itu masih berada di Desa Sidokumpul, kecamatan Bangilan, Tuban. Adapun tempat belajarnya di gedung madrasah yang saat ini di ambil alih orang lain dan diberi nama Al-Falah. Saat itu murid pertamanya berjumlah 19 orang, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga suatu ketika ada permasalahan mengenai hak wakaf tanah yang dibangun gedung Assalam, lalu seketika itu juga KH. Abd. Mochaimin Tamam memutuskan untuk membeli tanah yang ada di Desa Bangilan dan memboyong semua santrinya untuk pindah ke Desa Bangilan pada tahun 1995 dan sampai saat ini. Kemudian hak tanah wakaf tanah di desa sidokumpul jatuh di tangan pengurus lembaga Al-Falah, yang saat ini mengelola madrasah Tsanawiyah yang bernama Al-Falah.

Pada tahun 2014 KH. Mochaimin Tamam beserta keluarga dan pihak pengurus juga para guru Yayasan Pendidikan Assalam sepakat

Assalam adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Assalam, dimana terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah dan Sekolah Dasar Islam Cendekia begitupun santrinya ada yang bermukim di pondok juga ada yang pulang ke rumah. Jumlah santri yang bermukim di pondok lebih banyak yakni 796 murid dan yang tidak bermukim sejumlah 314 murid dari santri putra maupun putri.

a. Periode Awal : 1976-2015

b. Periode ke dua : 2015- sampai sekarang





### 3. Visi, Misi, dan Tujuan pondok pesantren Assalam

- Daya lihat atau penglihatan
- Pemandangan
- Khayalan atau bayangan yang terlihat dalam mimpi atau dalam angan-angan
- Daya khayal

e. Sesuatu yang sangat indah atau seseorang yang sangat cantik. Sedangkan Vision sebagai kata kerja artinya: melihat atau mengkhayalkan. Sedangkan kata visi sebagaimana dimaksud dalam konteks organisasi dikenal dalam ungkapan '*vision statement*' atau '*mission statement*'. Pernyataan misi adalah untuk membentuk mitra sejati, karena misi memperlihatkan komitmen sekaligus integritas organisasi.

Dalam berbagai referensi kedua kata ungkapan itu sering dipertukarkan untuk menyampaikan pengertian yang sama.

a. Visi

Melalui KMI/pondok pesantren ASSALAM, kita didik diri yang islami serta mencerdaskan umat, membangkitkan Indonesia *Lillahita'ala.*

## b. Misi

- 1) Membangun generasi islam yang tangguh, beriman bertaqwa dan berakhlaqul karimah
- 2) Mempersiapkan generasi untuk hafal Al-Qur'an dan yang bisa berbahasa Arab dan Inggris untuk menghadapi tantangan globalisasi
- 3) Mencetak generasi yang berpengetahuan, terampil, jujur, ikhlas, dan bermasyarakat



- 4) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan, dan segala hal yang diperbuatnya.
- 5) Berpartisipasi dalam kehidupan sosial.
- 6) Menunjukkan kemampuan berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan.
- 7) Memiliki budaya belajar dan kebiasaan dalam pengembangan diri.
- 8) Memiliki sikap serta daya kompetitif dan sportifitas dalam mencapai hasil maksimal pada proses pembelajaran.
- 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah
- 10) Memiliki kemampuan dalam menganalisa gejala sosial
- 11) Mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama.
- 12) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani.
- 13) Mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- 14) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 15) Menunjukkan karya kreatif baik individu maupun kelompok.
- 16) Memiliki kemampuan membaca dan menulis secara sistimatis dan estetik.
- 17) Menguasai ilmu pengetahuan dan trampil dalam memanfaatkan teknologi.



manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.<sup>5</sup> Guru yang mempunyai peran memberikan ilmu, serta mendidik, membimbing siswanya untuk menggapai cita-citanya.

Guru atau tenaga pengajar di pondok pesantren Assalam terdiri dari 66 guru baik dari laki-laki maupun perempuan. Dan dari sebagian guru tersebut sudah menyandang gelar sarjana, kemudian sekitar 10% nya lagi dari pengabdian yang baru lulus Madrasah Aliyah di pondok pesantren Assalam. Guru pondok pesantren Assalam sebagian dari laki-laki maupun perempuan bermukim di pondok baik yang sudah berumah tangga maupun belum. Dan sebagiannya lagi pulang ke rumah.

Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan multikulturalisme yang ditandai dengan kenyataan faktual yang ditemui dalam dunia pendidikan melahirkan gagasan pada penerapan pendidikan multikultural. Apalagi ketika memandang identitas diri bangsa Indonesia yang sangat majemuk paradigma penyeragaman dalam dunia pendidikan sudah sangat tidak relevan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan dasar keislaman juga selayaknya dapat turut merespon perubahan sosial dan harus mampu memposisikan diri secara strategis sebagai pusat pendidikan yang religius berorientasi pada pendidikan karakter. Sebagai contoh penerapan kurikulum di pondok pesantren

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 21.





- f. Pendidik harus terampil, cerdas dalam menciptakan metode pengajar yang variatif
- g. Seorang guru harus mampu bersifat tegas dan meletakkan sesuatu pada proporsinya
- h. Seorang guru harus peka terhadap fenomena yang berdampak buruk bagi peserta didik.
- i. Seorang guru harus memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya.<sup>7</sup>

Dan secara gamblang dalam undang-undang guru dan dosen pada Bab III tentang prinsip profesionalitas pada pasal 7 ayat 1 dan 2 disebutkan:

- (1). Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:
- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
  - b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan
  - c. Ketakwaan, dan akhlak mulia;

<sup>7</sup> Weli Arjuna Wiwaha, "Manajemen Mutu Guru/Ustadz Di Pondok Pesantren," *Program Studi PAI STAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat* Vol V, no. No. 2 (July 2012). 12.

- d. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas
- f. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- g. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- h. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- i. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas
- j. Keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur.

**Tabel 4. 1**

### Jumlah Guru Pondok Pesantren Assalam Tahun Ajaran 2019-2020

Guru	PA	PI	Jumlah
Bermukim di Pondok	10	12	
Tidak Mukim di Pondok	18	20	65 Orang
S1	24	20	44
Pengabdian	10	12	22







- Siswa-siswi pondok pesantren Assalam mayoritas bermukim di pondok, karena mereka kebanyakan dari luar Kecamatan Bangilan, luar Kota Tuban, bahkan ada yang dari luar Jawa. Sehingga mereka bermukim di pondok sekaligus bisa sekolah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah disertai Diniyah di pondok pesantren Assalam. Adapaun yang tidak bermukim mereka tinggal tidak jauh dari area pondok, selain tempat tinggal yang dekat dari Pondok Pesantren Assalam, alasan lainnya yakni soal biaya yang dikeluarkan lebih banyak ketika bermukim di pondok.

Namun tidak ada perbedaan dalam hal pemberian mata pelajaran ketika berada di jam sekolah, hanya saja siswa yang tidak bermukim di pondok tidak dapat mengikuti kegiatan-kegiatan pondok, seperti halnya sholat berjamaah, berorganisasi, dan menghafal Al-Qur'an serta ngaji kitab.

[illegible]







Pondok Assalam sangat menjamin keamanan warga sekolah dari terjadinya ancaman bahaya dan ancaman bahaya dan kecelakaan. Keamanan Pondok Assalam yang berada di Bangilan juga di daerah Punggur Tuban tersebut meliputi lingkungan sekolah yang kondusif (Gedung sekolah, kelas, peralatan dan halaman), serta warga sekitar yang harmonis. Warga Pondok Assalam sebisa mungkin selalu berusaha menciptakan keamanan dan menjaga sekolah dari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi kepada fisik maupun psikis warga sekolah dengan membentuk tim keamanan sekolah.

Keamanan Pondok Assalam dilihat dari struktur bangunannya masih kuat dan kokoh, jauh dari kemungkinan terjadinya insiden kecelakaan akibat bangunan rusak seperti benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan.

Sarana dan prasarana yang baik yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan disekitarnya dari bahaya bencana. Desain ruangan sekolah memudahkan untuk mengevakuasi orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ke tempat yang lebih aman (pintu cukup, mudah dibuka, jalan darurat).

Lingkungan Pondok Assalam sangat bersih dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir yang dijaga petugas kebersihan

**Tabel 4. 3**

**Pondok Pesantren Assalam Bangilan, Tuban.**

[illegible]





Pada lembaga pendidikan formal kurikulum adalah salah satu bagian utama yang digunakan sebagai barometer menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, serta tolak ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Sebagai konsekuensi dari cara pengajaran di atas, pendidikan pesantren biasanya menyediakan beberapa cabang ilmu atau bidang-bidang khusus yang merupakan fokus masing-masing pesantren untuk dapat menarik minat para santri menuntut ilmu di dalamnya. Biasanya keunikan pendidikan sebuah pesantren telah diketahui oleh calon santri yang ingin mondok.<sup>16</sup> Kurikulum dari pondok Gontor tersebut memuat mata pelajaran bahasa juga kitab-kitab. Diantaranya adalah :

a. Mata pelajaran pondok

1) Durusul Lughoh

<sup>16</sup> Khusnurdhilo Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006). 159-160.

- [illegible]

- 13) Antropologi
  - 14) Kesenian
  - 15) Bahasa Jawa
  - 16) Bahasa Indonesia
  - 17) TIK
  - 18) Geografi
- Menurut imam Banawi berbeda antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Bila disebut pendidikan Islam, orientasinya adalah sistem, yaitu sistem pendidikan yang islam. Teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an Hadits. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah nama kegiatan atau aktivitas dalam pendidikan agama Islam.

- 13) Antropologi
- 14) Kesenian
- 15) Bahasa Jawa
- 16) Bahasa Indonesia
- 17) TIK
- 18) Geografi

Menurut imam Banawi berbeda antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Bila disebut pendidikan Islam, orientasinya adalah sistem, yaitu sistem pendidikan yang islam. Teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an Hadits. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah nama kegiatan atau aktivitas dalam pendidikan agama Islam.

- 13) Antropologi
- 14) Kesenian
- 15) Bahasa Jawa
- 16) Bahasa Indonesia
- 17) TIK
- 18) Geografi

Menurut imam Banawi berbeda antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Bila disebut pendidikan Islam, orientasinya adalah sistem, yaitu sistem pendidikan yang islam. Teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an Hadits. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah nama kegiatan atau aktivitas dalam pendidikan agama Islam.

## 8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah, diluar jam belajar kurikulum standar. Sedangkan menurut, Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

[illegible]





b. Latihan pidato

c. Jum'at bersih

d. Pramuka

[illegible]

berpramuka diajarkan kepemimpinan, kedisiplinan, kreatifitas, kasih sayang sesama manusia, ketaatan serta masih banyak lainnya yang diajarkan di pramuka ini. Prestasi pramuka pondok pesantren Assalam tidak hanya dalam lingkup sekolah saja, bahkan seringkali mengikuti pesta pramuka nasional.

e. Pencak silat

Kegiatan ini rutin setiap minggu tiga kali dan dilakukan pada malam hari karena agar tidak mengganggu kegiatan yang lainnya, dan pencak silat ini dikhususkan untuk santri putra dengan tujuan agar mampu membela diri di masyarakat juga ini merupakan kesenian tradisional.

f. Kajian kitab kuning

Ini merupakan program baru yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalam, karena latar belakangnya adalah pondok Pesantren sehingga para santri harus bisa membaca kitab kuning atau biasa disebut dengan kitab gundul, selain untuk menambah kosa kata dalam berbahasa juga mengajari para santri untuk mampu membaca kitab yang tidak memiliki kharokat.



memahamkan pengetahuan kepada murid, 11) pandai menggunakan bahasa yang sesuai dengan pelajarannya dan fasih dalam perkataannya, 12) bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya, mencintai profesinya, dan giat melaksanakannya, 13) murah senyum, bersikap lemah lembut, dan rapi pakaiannya, 14) guru harus mampu membuka cakrawala murid yang mana mengkaitkan antara isu permasalahan dengan ilmu yang diajarkan, 15) memiliki kesiapan mengajar dan cukup mensugesti murid dengan cara menghormati emosi mereka, 16) mampu menjadikan murid khusyu' dalam mendengarkan dan memperhatikan guru juga bisa menjadikan murid rindu dengan pelajaran yang dibawakannya, 17) mampu menguasai kelas dan antara guru dengan murid harus sinkron, 18) mampu bersikap adil dalam memberikan hukuman, 19) sangat memperhatikan murid juga memiliki mata yang jeli untuk mengawasi murid, 20) sabar dan sayang terhadap murid, 21) memiliki suara yang jelas dan lantang disertai dengan kasih sayang, 22) tau tujuan pelajaran yang diajarkan serta mengetahui pokok isi materi, 23) bersih dan pakaian, komponen tersebut akan disederhanakan melalui data berikut:



profesional yang bertugas merencanakan melaksanakan dan menilai kegiatan akademik sekaligus dalam kegiatan mengajar. Berdasarkan hasil evaluasi komponen kinerja guru dalam perencanaan dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Buku persiapan mengajar, 2) ketepatan waktu, 3) kerapian badan, 4) langkah pembelajaran, 5) media dan sumber pembelajaran, 6) bahan ajar. Dari hasil keseluruhan kinerja guru dalam perencanaan mempunyai hasil baik, namun terdapat kelemahan pada media pembelajaran, yang mana dalam kelas masih menggunakan papan tulis dan media buku saja, masih terbatasnya fasilitas seperti proyektor, LCD, *sound system*, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara bersama guru yang melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan membuat *I'dad* atau biasa disebut dengan RPP secara lengkap sebelum memulai pembelajaran, yang berisi mulai awal masuk kelas, mulai menyapa murid dan melakukan Tanya jawab untuk mengembalikan konsentrasi murid, dilanjutkan pemilihan bahan materi yang akan disampaikan, dalam hal ini guru harus lebih menguasai pelajaran dan memiliki wawasan yang luas dan banyak membaca referensi hingga akhir dari pelaksanaan pembelajaran yang ditutup dengan sesi Tanya jawab sekaligus pemberian motivasi dan nasihat sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru pada setiap harinya.







c) Kinerja Guru Dalam Evaluasi Hasil Pembelajaran

[illegible]



Berdasarkan hasil data guru komponen evaluasi yang pertama adalah guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik yang mendapatkan kurang, karena tidak ada buku khusus untuk mengukur kemajuan, selain penilaian akhir dari *pretes*<sup>2</sup> yang diujikan pada setiap minggu. Hal ini kurang sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku *I'dad* guru yang terdapat alat evaluasi dari tes lisan, tulis dan mempunyai data hasil analisis penilaian. Komponen kedua guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu hasil penelitian baik, komponen ketiga yaitu guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik baik. komponen keempat yaitu pengelolaan hasil penilaian dan memperoleh baik, hal tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam kitab "*At-Tarbiyah Al-'amaliyah*" bahwasannya ada banyak hal yang harus dikuasai oleh seorang guru evaluasi pembelajaran juga digunakan sebagai umpan balik yang harus dilaporkan guru kepada kepala sekolah dan wali murid untuk mengetahui perkembangan peserta didik tersebut. Hal senada juga diungkapkan dalam wawancara guru bahwa guru merancang alat evaluasi bagi siswa melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester dan sudah tertera pada rencana pembelajaran.

## **2. Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Menggunakan “*At-Tarbiyah Al-Amaliyah* Terhadap Kondisi Santri Pondok Pesantren Assalam**

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Assalam selama ini menggunakan praktek mengajar yang mengacu pada kitab “*At-Tarbiyah Al-Amaliyah*” dengan metode-metode yang tertulis dalam kitab tersebut dan juga pembentukan karakter dan sifat guru melalui panduan kitab tersebut, tidak hanya hal tersebut namun penggunaan kitab “*At-Tarbiyah Al-Amaliyah*” sebagai panduan juga mampu mencakup seluruh lapisan pendidik dan peserta didik hingga antara keduanya.

Di Pondok Pesantren Assalam ini yang paling diprioritaskan adalah bahasa dan pembentukan karakter murid, dari segi bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris yang digunakan sehari-hari murid juga dalam proses pembelajaran, yang mana prioritas tersebut difasilitasi dengan pendidikan spiritual.

Penggunaan panduan kitab “*At-Tarbiyah Al-Amaliyah*” dalam metode pembelajaran yang mana memasukan komponen-komponen maupun kriteria-kriteria pembelajaran ke dalam sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Assalam dengan lebih menekankan pada pembentukan akhlak murid yang dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwa murid dengan kategori baik ketika

mengikuti aturan yang diterapkan di dalam lingkungan pondok maupun sekolah.

Pembelajaran tersebut sangat berguna juga sangat mendorong pada murid untuk lebih bisa memahami pola bahasa hingga pada pemahaman penerjemahan. Selain hal tersebut ada, bahkan banyak sekali efek dari pembelajaran menggunakan panduan “*At-Tarbiyah-Al-’amaliyah*” kepada penguasaan bahasa di Pondok Pesantren Assalam ini, diantaranya para santri merasa lebih nyaman dan mudah untuk menghafalkan *mufrodat* bahasa Arab atau kosa kata bahasa Inggris, juga memahami, bahkan mengamalkan bahasa di lingkungan wawasan keilmuan secara pribadi murid, hingga pada lingkungan sekitar dan luar pesantren.

Selain berpengaruh terhadap penggunaan bahasa, dengan metode pembelajaran yang menggunakan panduan “*At-Tarbiyah-Al-’amaliyah*” ini juga mampu membentuk karakter kedisiplin yang ditunjukkan murid secara aktif mengikuti kegiatan dari pesantren maupun sekolah dan juga kreatifitas otak murid karena dalam metode yang diterapkan oleh “*At-Tarbiyah-Al-’amaliyah*” ketika sesi awal murid harus mampu memutar otak secara mandiri untuk masuk ke dalam wawasan materi selanjutnya dengan bantuan guru mata pelajaran

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## A. Analisis Proses Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Assalam.

<sup>20</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Oprasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 08

untuk memperkaya kosa kata bahasa karena dalam metode tersebut guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas hanya boleh menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Selanjutnya tujuan evaluasi di pondok pesantren Assalam juga mengacu dalam belajar ada tiga ranah; ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (nilai) dan ranah psikomotor (prilaku). Sehingga dalam metode guru yang diterapkan selain metode mendengarkan, murid juga dituntut untuk berfikir menyusun sebuah kalimat melalui kosa kata, dan di akhir pelajaran akan ada ujian, baik ujian lisan maupun tulisan, dari hal tersebut guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman seorang murid di kelas, dan di akhir pelajaran murid mendapatkan motivasi serta pengarahan dari guru untuk bekal perilaku murid.

Tujuan pemberian evaluasi kepada guru selanjutnya menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Terkadang ada guru dalam melakukan evaluasi merubah prosedur evaluasi dan metode mengajar untuk kepentingan mereka. Akan tetapi dengan menerapkan sistem baru seperti memasukan "*At-Tarbiyah Al-amaliyah*" sebagai panduan mengajar, sehingga para guru dapat mengukur metode sekaligus sistem pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis diatas tugas maupun fungsi seorang guru tidak dapat dipisahkan. Dan hal tersebut disejajarkan dengan undang-undang No. 20 tahun 2003



peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan guru yang baik dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik. Beberapa tindakan korektif dalam peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Assalam yang sudah dilakukan antara lain mengadakan evaluasi guru, dimana terdapat banyak pengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada dari yang sebelumnya hanya menggunakan metode pembelajaran menurut departemen agama dan sekarang dipadu padankan dengan kurikulum pondok modern Gontor, sehingga ada variatif dalam metode pembelajarannya.

## B. Analisis pengaruh evaluasi pembelajaran menggunakan “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*” terhadap kondisi santri pondok pesantren Assalam

Membentuk *output* murid yang baik merupakan impian semua sekolah dan guru yang mendidik murid tersebut, hal tersebut merupakan tujuan dari Pondok Pesantren Assalam, melalui diterapkannya evaluasi guru pada setiap minggu diharapkan mampu mengembangkan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Assalam, dengan menerapkan metode-metode maupun komponen-komponen yang ada dalam kitab "*At-Tarbiyah Al-'amaliyah*". begitupun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru, agar seorang pendidik dapat merencanakan dan melakukan



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan dari evaluasi proses pembelajaran melalui panduan “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*” di Pondok Pesantren Assalam Tuban, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru merupakan kunci pemegang pelaksana dan keberhasilan sekolah, karena seorang guru yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Untuk mencapai tujuan seperti yang diinginkan maka Pondok Pesantren Assalam harus mempunyai tujuan pendidikan, prinsip, isi/materi pembelajaran, acuan pembelajaran serta memberikan evaluasi terhadap pengajar, sehingga pendidikan bisa tercapai. Melalui evaluasi dengan panduan kitab “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*” Pondok Pesantren Assalam dapat membentuk karakter guru menjadi jiwa yang disiplin baik dari fisik maupun mental melalui metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam kitab “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*”, hal tersebut juga berpengaruh terhadap karakter murid, yang dapat dibuktikan dari pengembangan diri murid melalui kegiatan olah raga, karya ilmiah, agama, sholat berjamaah, pengajian rutin kitab-kitb agama, dan pembiasaan akhlaqul karimah.

2. Tujuan dari penerapan kegiatan evaluasi guru adalah agar output yang dihasilkan dari Pondok Pesantren Assalam mempunyai kemampuan kepribadian yang baik, dengan memberikan evaluasi pada guru pada setiap minggu menggunakan panduan kitab "*At-Tarbiyah Al-'amaliyah*" mampu meningkatkan pola pikir murid melalui pemberian informasi atau ilmu pengetahuan tentang Islam yang dikaitkan dengan fakta yang terjadi, dan pola pendidikan yang bersifat aplikatif. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa guru-guru mengajarkan materi tentang tata cara taat kepada Allah, misalkan berdo'a bersama sebelum memasuki kelas, selain itu guru juga dituntut untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa baik itu tentang kedisiplinan, baik sesama maupun ke orang yang lebih tua.

## B. Saran

Untuk dapat melakukan evaluasi pembelajaran melalui panduan “*At-Tarbiyah Al-‘amaliyah*” di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, maka ada baiknya dikemukakan beberapa saran khususnya untuk:

1. Dalam menghadapi modernisasi dalam segala bidang kehidupan, lembaga harus tetap berupaya menjaga eksistensinya dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Upaya tersebut dapat berupa memperbarui indikator penilaian evaluasi berdasarkan perkembangan zaman, sehingga hasil yang diharapkan bisa terwujud dan relevan dengan kebutuhan zaman.











Tayibnapis, F, Y. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Wiwaha, Weli Arjuna. "Manajemen Mutu Guru/Ustadz Di Pondok Pesantren." *Program Studi PAI STAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat* Vol V, no. No. 2 (July 2012).

“The Systems Approach To Education. Special Presentation Conveyed in the Internasional Seminar on Educational Innovation and Technology Manila.” *Innotech publication* Vol 20, no. No. 5 (1990).